

## PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK *MULIENG* TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA DALUENG KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE

Dinda Restu Rezeki Widiastuti<sup>1</sup>, Abdul Wahab Abdi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: dindarestu60@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran industri rumah tangga kerupuk *mulieng* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie. Populasi yang diambil adalah masyarakat Desa Dalueng dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga data sampel penelitian yang akan diambil berjumlah 53 responden. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan teknik analisis data menggunakan *skala likert*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan data disimpulkan bahwa dari 53 responden yang menjawab sangat setuju adalah 43%, setuju adalah 49,4%, kurang setuju adalah 6,6%, dan yang menjawab tidak setuju adalah 1%. Dengan demikian industri rumah tangga kerupuk *mulieng*, pada umumnya (92,4%) telah berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie.

**Kata Kunci :** Peran, Industri Rumah Tangga, Kerupuk *Mulieng*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the role of the mulieng cracker home industry on the socio-economic conditions of the community in Dalueng Village, Pidie District, Pidie Regency. The population taken is the people of Dalueng Village and the sampling technique uses a simple random sampling technique so that the research sample data to be taken is 53 respondents. Data collection techniques through questionnaires and data analysis techniques using a Likert scale. Data processing in this study used descriptive statistical formulas. Based on the results of data processing, it was concluded that of the 53 respondents who answered strongly agree was 43%, agreed was 49.4%, disagreed was 6.6%, and those who answered disagreed were 1%. Thus, the home industry of mulieng crackers, in general (92.4%) has had a positive impact on the socio-economic conditions of the community in Dalueng Village, Pidie District, Pidie Regency.*

**Keywords :** Role, Home Industry, Mulieng Crackers.

Dikirim:27-08-2021; Disetujui: 25-12-2021; Diterbitkan: 26-12-2021

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sudah berkembang dalam sektor industri. Berbagai jenis industri sudah dibangun di Indonesia, mulai dari industri skala besar sampai dengan industri skala kecil yaitu industri rumah tangga. Industri rumah tangga saat ini sudah berkembang cukup pesat di Indonesia. Industri rumah tangga juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan

terutama di daerah perdesaan. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Pasal 1 Ayat 1 bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Industri kecil diartikan berbeda di setiap negara. Bertolak dari tingkat kemajuan pembangunan dan ekonomi negara-negara ASEAN yang saling berbeda.

Adapun pengertian dari industri rumah tangga yaitu industri yang mempunyai tenaga kerjanya antara 1 sampai 4 orang. Industri rumah tangga atau yang biasa dikenal dengan *home industry* bisa digolongkan ke dalam jenis usaha mikro dan usaha kecil. Tergantung pada seberapa besar nilai investasi yang dimiliki atau didapatkan, jumlah pekerja dan bidang usaha industri rumah tangga. Pertumbuhan industri rumah tangga mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah. Perkembangan industri kecil yang menggunakan sumber daya lokal memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga secara khusus adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di lokasi industri tersebut. Salah satu bentuk industri kecil yang berkembang di Indonesia adalah di bidang pangan. Menurut Wirakartakusumah yang dikutip oleh Asri (2010:1) Keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan dan industri kemasan yaitu suatu industri yang memproduksi kemasan suatu produk seperti kemasan berbahan baku plastik, kertas, kaca dan lainnya.

Di Indonesia, melinjo merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, serta banyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan. Semua bahan makanan yang berasal dari tanaman melinjo mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi (Sunanto dalam Asri, 2010:2). Biji melinjo merupakan bahan utama dalam pembuatan kerupuk *mulieng* (keripik melinjo). Kabupaten Pidie merupakan sentra produksi kerupuk *mulieng* di Provinsi Aceh. Kerupuk *Mulieng* atau yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan nama Emping Melinjo ini merupakan salah satu produk olahan dari industri rumah tangga yang menjadi salah satu makanan khas Aceh yang sangat terkenal dan banyak diproduksi di daerah Kabupaten Pidie. Kabupaten Pidie dengan ibukota Sigli terkenal dengan sebutan “Kota Emping Melinjo (Kerupuk *Mulieng*)” karena daerah Pidie banyak tersebar pohon melinjo. Data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Pidie pada September 2017 lalu, melinjo merupakan jenis tanaman yang memiliki luas tanam yang paling luas di pidie, yaitu 33,075 hektare.

Salah satu desa penghasil kerupuk *mulieng* ialah Desa Dalueng yang terletak di Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie. Usaha industri rumah tangga kerupuk *mulieng* merupakan salah satu usaha yang ada di Desa Dalueng yang mampu memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut. Kerupuk *Mulieng* merupakan salah satu komoditi pengolahan hasil pertanian yang memiliki nilai tinggi baik karena harga jual yang relatif mahal. Sebagian besar masyarakat di Desa Dalueng memproduksi usaha pangan kerupuk *mulieng*. Dari pembahasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah

adalah bagaimana peran industri rumah tangga kerupuk *mulieng* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie?

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah adanya industri rumah tangga dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap kritis. Keberadaan industri rumah tangga di desa mempunyai arti yang penting dalam kerangka pembangunan nasional. Karena keberadaan industri rumah tangga tersebut menjadi solusi bagi tenaga kerja yang belum tertampung dan perbaikan ekonomi masyarakat desa.

Mulyawan dikutip dalam Zuliana (2018:9) menjelaskan bahwa beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai berikut: a) Pembukaan lapangan kerja baru. b) Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal. c) Pendorong percepatan siklus finansial. d) Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat. e) Mengurangi tingkat kriminalitas. f) Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia. Keberadaan industri tentunya memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran industri rumah tangga kerupuk *mulieng* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Dalueng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Penelitian di mulai sejak tanggal 19 Februari 2021 sampai dengan 22 Februari 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat di Desa Dalueng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie yang berjumlah 533 jiwa. Dalam teori pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:112) “Jika subjeknya kurang 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pernyataan di atas maka diambil sampel penelitian sebanyak 10% dari jumlah keseluruhan populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $10\% \times 533 \text{ jiwa} = 53 \text{ responden}$ . Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Menurut Siyoto dan Ali (2015:65) “*Simple random sampling*, dikatakan *simple* atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Cara ini dapat dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang alternatif jawabannya adalah pernyataan yang telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan instrumen daftar jawabannya berupa skala. Penilaian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan sistem penilaian *skala likert*. Menurut Hamid (2009:102) “*Skala likert* adalah skala

yang terdiri atas suatu pernyataan, dan untuk pernyataan itu responden dapat memilih satu diantara empat tawaran dan setiap tawaran memiliki skor yang telah ditetapkan”. Adapun keempat tawarannya ialah: SS (Sangat Setuju); S (Setuju); KS (Kurang Setuju); dan TS (Tidak Setuju).

Untuk menginterpretasikan data, setiap data yang diperoleh dari penjumlahan angket penelitian akan dihitung frekuensinya dan disusun dalam bentuk tabel kemudian dihitung persentasenya. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data menggunakan rumus statistik sederhana yang dikemukakan menurut Sudjana (2005:50) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- F : Frekuensi jawaban masing-masing item
- N : Jumlah responden
- 100% : Nilai tetap

Untuk menganalisa data dari semua responden kemudian ditabulasi menurut kelompok jawaban dengan menggunakan rumus statistik yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n \cdot \sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- $\sum f$  : Frekuensi Jawaban
- $\sum n$  : Jumlah Responden
- $\sum x$  : Jumlah Soal/ pernyataan
- 100% : Bilangan Tetap

Setelah dihitung persentase kemudian data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk diambil kesimpulan dan jawaban terhadap pernyataan penelitian. Penafsiran diberikan dengan dimulai dari data terbesar ke terkecil sebagaimana kriteria yang dikemukakan oleh Hadi (2015:67-68) yaitu sebagai berikut: 99% - 100% disebut semuanya; 80% - 99% disebut pada umumnya; 60% - 79% disebut sebagian besar; 50% - 59% disebut lebih dari setengah; 40% - 49% disebut kurang dari setengah; 20% - 39% disebut sebagian kecil; dan 0% - 19% disebut sedikit kecil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

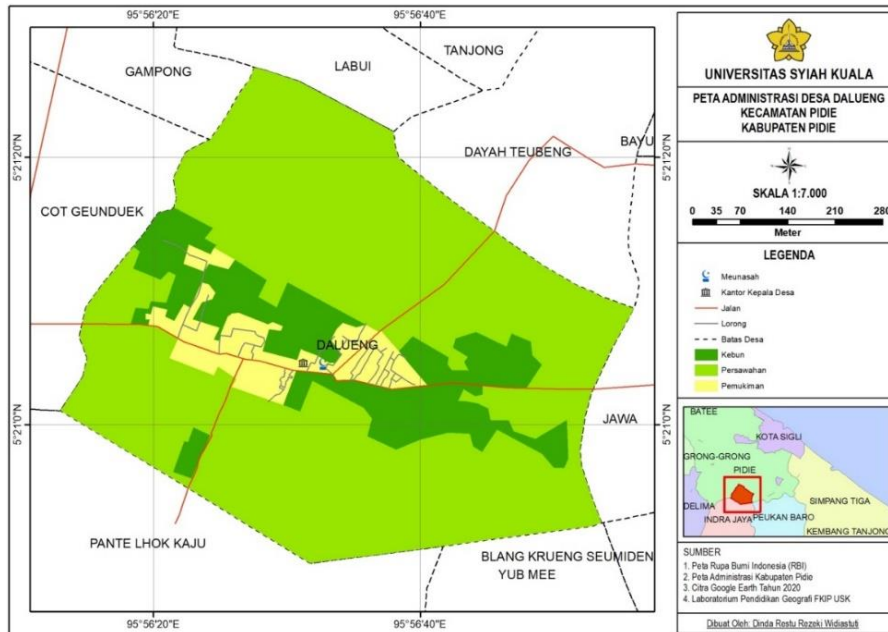
### HASIL PENELITIAN

Desa Dalueng merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Desa Dalueng termasuk ke dalam Mukim Teubeng. Desa Dalueng terdiri atas empat dusun. Luas wilayah Desa Dalueng adalah 0,75 km<sup>2</sup> (75 ha). Berdasarkan letak astronomis Desa Dalueng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie terletak di 5°20'50" LU - 5°21'26" LU dan 95°56'13" BT - 95°56'56" BT. Secara geografis, batas-batas wilayah Desa Dalueng adalah : Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dayah Teubeng dan Tanjong; Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lhok Kaju dan Lhok Meunasah Raya; Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jawa dan Abo; Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cot Geunduek

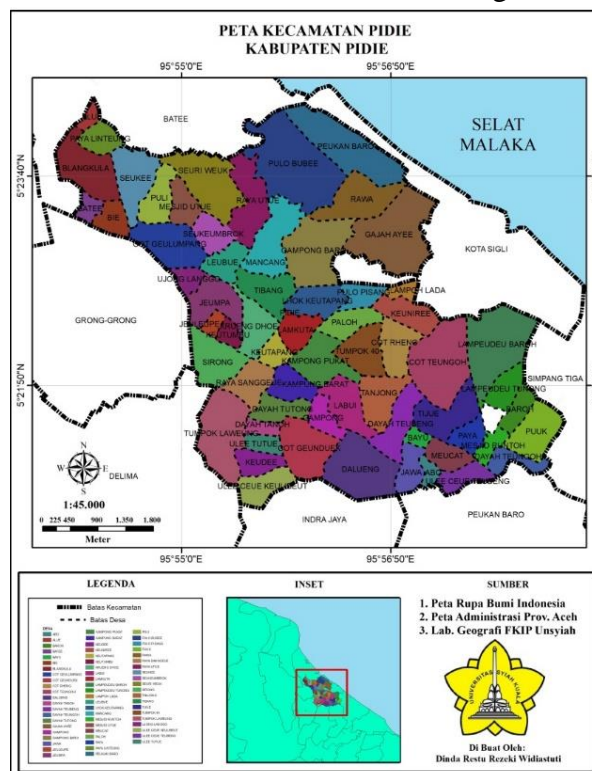
**Tabel 1.** Nama Dusun dan Kepala Dusun

No	Nama Dusun	Kepala Dusun
1.	Dusun Datin	Mursalin
2.	Dusun Perkasa	Saifulah
3.	Dusun Sejati	Musliadi
4.	Dusun Damai	Bagus

Sumber : Kantor Desa Dalueng, 2020



**Gambar 1.** Peta Desa Dalueng



**Gambar 2.** Peta Kecamatan Pidie

Data hasil penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner/angket yang disebarkan kepada 53 responden sebanyak 10 item soal. Berikut penjelasan mengenai masing-masing alternatif jawaban dalam kuesioner yang terdapat dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Tabulasi Jawaban Kuesioner Oleh Responden

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Keberadaan industri rumah tangga kerupuk <i>mulieng</i> memperkuat interaksi sosial masyarakat sekitar	31	22	0	0
2.	Keberadaan industri rumah tangga kerupuk <i>mulieng</i> meningkatkan jalinan silaturahmi masyarakat sekitar	36	14	3	0
3.	Keberadaan industri rumah tangga kerupuk <i>mulieng</i> memperpendek kesenjangan sosial	16	30	7	0
4.	Keberadaan industri rumah tangga kerupuk <i>mulieng</i> mengurangi angka kriminalitas	23	30	0	0
5.	Adanya pemberdayaan masyarakat sekitar sejak adanya industri rumah tangga kerupuk <i>mulieng</i>	30	17	5	1
6.	Umumnya karyawan industri rumah tangga kerupuk <i>mulieng</i> adalah masyarakat sekitar	35	18	0	0
7.	Industri rumah tangga kerupuk <i>mulieng</i> membuka lapangan kerja baru	17	30	6	0
8.	Keberadaan industri rumah tangga kerupuk <i>mulieng</i> berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat	17	31	5	0
9.	Keberadaan industri rumah tangga kerupuk <i>mulieng</i> meningkatkan kesejahteraan masyarakat	12	36	4	1
10.	Keberadaan industri rumah tangga kerupuk <i>mulieng</i> mengurangi angka pengangguran masyarakat sekitar	11	34	5	3
Jumlah		$\sum f$ 228	$\sum f$ 262	$\sum f$ 35	$\sum f$ 5
Persentase		43%	49,4%	6,6%	1%

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 53 responden, yang menyatakan sangat setuju 43%, setuju 49,4%, kurang setuju 6,6% dan tidak setuju 1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya peran industri rumah tangga kerupuk *mulieng* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie telah berdampak positif bagi masyarakat Desa Dalueng.

## PEMBAHASAN

Industri rumah tangga adalah suatu usaha yang terdiri atas 1-4 pekerja yang berbasis di rumah. Industri rumah tangga terdiri atas bermacam-macam jenis, salah satunya ialah industri

rumah tangga yang bergerak di bidang pangan berupa industri rumah tangga kerupuk *mulieng*. Salah satu desa yang ikut membuka usaha industri rumah tangga kerupuk *mulieng* ialah di Desa Dalueng yang berada di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Industri rumah tangga kerupuk *mulieng* merupakan salah satu mata pencaharian yang dilakukan masyarakat Desa Dalueng guna untuk mencari nafkah atau menambah penghasilan pendapatan keluarga.

Industri rumah tangga kerupuk *mulieng* cukup berperan penting dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Dalueng ke arah yang lebih baik. Masyarakat Desa Dalueng memilih industri kerupuk *mulieng* sebagai salah satu mata pencaharian dikarenakan proses pembuatannya yang tergolong mudah, biaya produksi yang murah serta alat dan bahan yang digunakan pada saat proses produksi mudah untuk didapat.

Sesuai hasil pengolahan data di atas bahwa, kurang dari setengah masyarakat Desa Dalueng telah banyak merasakan peran industri rumah tangga kerupuk *mulieng* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakatnya ke arah yang positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 tabulasi peran industri rumah tangga kerupuk *mulieng* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Dari 53 responden secara keseluruhan, yang menyatakan sangat setuju 43%, setuju 49,4%, kurang setuju 6,6%, dan tidak setuju 1%.

Tanggapan sangat setuju dan setuju menunjukkan bahwa industri rumah tangga kerupuk *mulieng* telah berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng, sementara tanggapan kurang setuju dan tidak setuju menunjukkan bahwa industri rumah tangga kerupuk *mulieng* belum berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng. Jadi, pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 92,4% dari 53 responden menyatakan bahwa industri rumah tangga kerupuk *mulieng* telah berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng, sedangkan sebanyak 7,6% dari 53 responden menyatakan bahwa industri rumah tangga kerupuk *mulieng* belum banyak berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data disimpulkan bahwa dari 53 responden yang merupakan masyarakat Desa Dalueng, yang menjawab sangat setuju adalah 43%, setuju adalah 49,4%, kurang setuju adalah 6,6%, dan yang menjawab tidak setuju adalah 1%. Berdasarkan hal tersebut maka pada umumnya masyarakat Desa Dalueng menyatakan bahwa industri rumah tangga kerupuk *mulieng* telah berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Dalueng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Kepada pemerintah setempat agar lebih memperhatikan industri rumah tangga kerupuk *mulieng* yang ada di Desa Dalueng supaya pemerintah setempat dapat melihat perspektif industri rumah tangga kerupuk *mulieng* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat memberikan dukungan penuh kepada masyarakat Desa Dalueng baik dalam hal finansial atau lain sebagainya dalam melakukan usaha industri rumah tangga kerupuk *mulieng*; 2) Kepada masyarakat Desa Dalueng agar

terus meningkatkan kualitas dalam memproduksi kerupuk *mulieng* dan dapat mempromosikan hasil produk kerupuk *mulieng* yang telah jadi kepada masyarakat luas, baik melalui berbagai media atau melalui relasi dengan masyarakat di luar Desa Dalueng.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineta Cipta.
- Asri, Ika Wahyu Yuni. 2010. *Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie. 2017.
- Hadi, S. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hamid, Ahmad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, Annas. 2005. *Metode statistik*. Bandung: Eracos.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.
- Zuliana, Rizki. 2018. *Strategi Pengembangan Kewirausahaan*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.